

Efektivitas Program Bimbingan Karier dalam Peningkatan Orientasi Masa Depan Siswa

ENI NURAENI NUGRAHAWATI¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl.Tamansari No.1 Bandung.
Email: eni.nuraeni@unisba.ac.id

Abstract

The aim of this research is to evaluate effectiveness of career counseling for students. The researcher is employing research & development methods to evaluate career counseling program. Meanwhile, a quasi experimental approach by The One-Group Pretest-Posttest is being conducted to examine the effectiveness of career counseling program, combine with Scale of Future Orientation (within education and occupation area). The result showed that students were oriented more toward education area instead of occupation area.

Kata kunci: program bimbingan karir, orientasi masa depan

I. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan yang bernuansa keagamaan dan sekolah berasrama (*boarding school*) semakin marak dan banyak diminati. Para orangtua menaruh harapan agar anak-anaknya mempunyai kendali moral dan setidaknya dapat menjawab kekhawatiran mereka akan pergaulan anak muda sekarang ini. Mereka berharap, dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah berasrama, sepanjang waktu anak mereka akan terpantau. Dengan demikian, dampak buruk dari pergaulan remaja dapat diminimalkan. Selain itu, juga paling tidak, dalam ruang batinnya masih tersisa nilai-nilai moral yang dicerahkan melalui pendidikan keagamaan (*Koran Tempo*, 28 April 2002).

Sekolah Menengah Atas Terpadu Baiturrahman merupakan salah satu sekolah berasrama yang ada di Kabupaten Bandung. Sekolah ini mempunyai visi: (1)

Terbentuknya sosok Muslim yang paripurna (terbaik); (2) Soleh; (3) Bangga menjadi hamba Allah; (4) Menjaga *akhlaqul karimah*; (5) Siap juang dan memiliki kemauan serta kemampuan bersaing.

Keadaan ini lebih ditekankan lagi melalui misinya, yaitu: (1) Menciptakan pola pendidikan yang Islami dengan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada potensi anak didik; (2) Mengembangkan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan; (3) Membentuk anak didik yang menguasai bidang ilmu sesuai dengan potensi anak didik; (4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga memacu minat belajar yang berorientasi untuk dan atas nama Allah. Selain itu, sekolah ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan siswa yang soleh, cerdas, dan mandiri.

Apa yang diharapkan dan ditulis melalui visi, misi, dan tujuannya, tidak akan tercapai dengan baik, tanpa adanya usaha

dan kerjasama dengan berbagai pihak baik yayasan, kepala sekolah, wali kelas, guru maupun siswanya.

Visi, misi, dan tujuan sekolah ini tercermin dalam kegiatan siswa sehari-hari yang cukup padat sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Siswa SMA Terpadu Baiturrahman ini umumnya berusia sekitar 15-18 tahun, yang dapat diklasifikasikan dalam usia remaja. Pada usia ini, siswa diharapkan sudah dapat memutuskan segala sesuatunya berdasarkan pertimbangan sendiri. Siswa dituntut untuk mempersiapkan diri mencapai kedewasaan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kematangan fisik, intelektual, emosional, moral, dan sosial, juga dengan dunia kerja yang akan dihadapinya. Namun, berdasarkan hasil penjangjagan kepada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman, pada umumnya siswa belum mengetahui secara pasti mau ke mana setelah lulus SMA nanti? Apakah akan langsung bekerja atau akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi? Kalaupun akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagian siswa belum mengetahui program studi apa yang akan dipilih. Umumnya, siswa masih bingung dengan pilihan program studi

di perguruan tinggi bila nanti telah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XII, banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan rencana setelah lulus SMA. Siswa mengalami kesulitan untuk menentukan masa depannya, baik dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi maupun bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Siswa kurang mengetahui program studi yang ada di perguruan tinggi serta kurang mengenali kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Akibatnya, siswa merasa sulit dan tidak mampu mempersiapkan masa depannya, karena apa yang ingin ditujunya pun masih belum jelas. Siswa mengaku masih belum memiliki minat dan tujuan yang jelas tentang masa depannya setelah lulus. Padahal, menurut tugas perkembangan masa kerja, siswa seharusnya sudah dapat menentukan dan mempersiapkan orientasi masa depannya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa sejalan dengan hasil ITP (Inventori Tugas Perkembangan untuk Siswa SLTA) yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah hasilnya diolah dengan menggunakan ATP (Analisis Tugas Perkembangan untuk siswa SLTA),

Tabel 1
Profil Tugas Perkembangan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman

No.	Aspek	Nilai
1.	Landasan hidup religius	4,568
2.	Landasan perilaku etis	4,491
3.	Kematangan emosional	4,667
4.	Kematangan intelektual	4,693
5.	Kesadaran tanggung jawab	4,623
6.	Peran sosial sebagai pria dan wanita	4,649
7.	Penerimaan diri dan pengembangannya	4,816
8.	Kemandirian perilaku ekonomis	4,693
9.	Wawasan dan persiapan karir	4,456
10.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	4,702
11.	Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	4,693

didapatkan profil kelompok siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman sebagai berikut:

Berdasarkan profil tugas perkembangan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman, ternyata didapatkan bahwa nilai terendah siswa terdapat pada aspek wawasan dan persiapan karier, yaitu sebesar 4,456. Hasil ini memperkuat permasalahan yang diungkapkan oleh siswa kelas XII tersebut.

Hasil ITP ini juga membuat peneliti bertanya mengapa hal tersebut bisa terjadi? Peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya wawasan serta persiapan karier siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman dan bagaimana dengan orientasi masa depannya? Padahal tidak lama lagi mereka akan menghadapi ujian negara untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

Selain itu, masih banyak di antara siswa yang menyangsikan potensinya sendiri. Apakah saya bisa masuk ke perguruan tinggi favorit? Apakah saya bisa masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat saya? Siswa meragukan kemampuannya sendiri. Keadaan ini ditunjang dengan pernyataan beberapa guru bahwa di antara siswanya masih banyak yang belum mengetahui tujuan sekolah yang akan mereka tempuh. Banyak siswa yang belum menunjukkan kesungguhannya dalam belajar, padahal mulai tahun ini mata pelajaran yang akan diujikan dalam ujian negara bertambah. Mata pelajaran yang diujikan dalam ujian negara tadinya hanya tiga mata pelajaran, yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Namun, sekarang menjadi enam mata pelajaran, dengan tambahan mata pelajaran: Fisika, Biologi dan Kimia. Keenam mata pelajaran tersebut menentukan kelulusan siswa kelas XII.

Melihat keadaan siswa kelas XII tersebut, tampaknya siswa belum memiliki orientasi masa depan yang jelas. Padahal, menurut tugas perkembangan, siswa seharusnya sudah dapat menentukan dan mempersiapkan masa depannya. Dalam upaya untuk memiliki orientasi masa depan yang jelas, maka diperlukan persiapan dalam

berbagai hal.

Melihat kondisi tersebut, tampak bahwa siswa membutuhkan bantuan pihak lain untuk mendiskusikan dan mendapatkan pengarahannya agar siswa mengetahui potensi dirinya dan agar orientasi masa depannya menjadi lebih optimis, sehingga apa yang menjadi cita-citanya dapat tercapai. Bantuan yang diperlukan siswa untuk mengetahui potensinya ini adalah melalui bimbingan dan konseling. Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik) dan karir (Yusuf dan Nurihsan, 2005).

Usia siswa kelas XII itu sudah memasuki remaja akhir atau berada pada tahap peralihan menuju masa dewasa awal. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980: 10), salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal adalah menyiapkan karier ekonomi. Persiapan karier ekonomi tersebut tidak lepas dari persiapan berupa bekal pendidikan formal yang dimiliki untuk menunjang karier yang diharapkan. Dengan kata lain, remaja akhir dituntut untuk mulai menyiapkan diri dalam mengantisipasi masa depan atau memiliki orientasi masa depan.

Nurmi (1989: 49) mengemukakan bahwa orientasi masa depan terbagi menjadi tiga area, yaitu: pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Area pendidikan menjadi area utama orientasi masa depan remaja akhir yang diikuti dengan area pekerjaan dan terakhir area perkawinan. Hasil pengamatan peneliti tidak ada seorang siswa pun yang ingin menikah begitu lulus SMA. Oleh karena itu orientasi masa depan area perkawinan tidak menjadi area yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyiapkan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman agar memiliki orientasi masa depan yang optimis, maka kepada siswa sebaiknya diberikan arahan dan bimbingan. Bimbingan yang sangat tepat diberikan bagi siswa kelas XII tersebut yaitu melalui layanan bimbingan karier. Sebelum layanan bimbingan karier tersebut dilaksanakan,

terlebih dahulu dibuat programnya; sebab, dengan suatu program, suatu kegiatan akan terlaksana dengan teratur, terarah, sistematis dan terorganisir. Sementara itu, saat ini di SMA Terpadu Baiturrahman perangkat yang telah diuraikan tadi belum ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya, sehingga penelitian yang akan dilakukan ini mengambil judul "Efektivitas Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman".

Penelitian ini diangkat berdasarkan kajian teoretis dan pengamatan di lapangan sebelumnya yang menunjukkan bahwa belum adanya program bimbingan karier di SMA Terpadu Baiturrahman dan belum semua siswa kelas XII mempunyai orientasi masa depan yang jelas dan optimis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada program bimbingan karier dalam upaya meningkatkan orientasi masa depan.

Pengertian orientasi masa depan adalah gambaran tentang bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya. Sedangkan yang dimaksud dengan program bimbingan karier adalah suatu rencana kegiatan yang terorganisasi dan teratur dalam suatu periode tertentu, yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya, dalam upaya untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas program bimbingan karier untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman?"

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karier dan melihat efektivitas program bimbingan karier tersebut dalam upaya meningkatkan orientasi masa depan siswa kelas XII.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deduktif, yaitu peneliti mencoba untuk mengkaji fenomena yang ada berdasarkan teori-teori yang relevan. Melalui metode *research & development*, peneliti bermaksud untuk mengembangkan model/program (bimbingan karier) dan melalui metode *Quasi-Experiments: Nonequivalent Control Group Designs*, dengan menggunakan *The One-Group Pretest-Posttest Design*, peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, ingin dilihat bagaimana orientasi masa depan sebelum dan sesudah mendapatkan program bimbingan karier.

Penelitian dilakukan terhadap keseluruhan unit dalam populasi. Jadi, tidak dilakukan pengambilan sampel. Berdasarkan data penelitian yang dijarah melalui alat ukur berupa skala orientasi masa depan sebelum dan sesudah mendapatkan program bimbingan karier, dilakukan analisis statistik untuk data berperingkat, yaitu Diagram Batang Daun dan Diagram Titik Kotak.

II. PEMBAHASAN

A. Profil Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman Sebelum dan Sesudah Diberikan Program Bimbingan Karier.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan tentang orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman sebelum dan sesudah mendapatkan program bimbingan karier memperlihatkan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian program bimbingan karier mempunyai pengaruh terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. Dengan kata lain, terjadi perubahan profil pada orientasi masa depan sebelum dan sesudah mendapatkan program bimbingan karier pada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. Jika dilihat sebaran profil orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman adalah sebagai berikut. Orientasi masa depan

Tabel 2
**Profil Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman
 "Sebelum" Mendapatkan Program Bimbingan Karier**

Orientasi Masa Depan	Kategori	Pre-test (%)	Orientasi Masa Depan	Kategori	Pre-test (%)
Area Pendidikan	Pesimis	4 (19,05)	Area Pekerjaan	Pesimis	4 (19,05)
	Kurang Optimis	5 (23,81)		Kurang Optimis	4 (19,05)
	Cukup Optimis	6 (28,57)		Cukup Optimis	10 (47,62)
	Optimis	6 (28,57)		Optimis	3 (14,28)
Motivasi	Pesimis	1 (4,76)	Motivasi	Pesimis	4 (19,05)
	Kurang Optimis	4 (19,05)		Kurang Optimis	3 (14,28)
	Cukup Optimis	7 (33,33)		Cukup Optimis	8 (38,09)
	Optimis	9 (42,86)		Optimis	6 (28,57)
Perencanaan	Pesimis	6 (28,57)	Perencanaan	Pesimis	5 (23,81)
	Kurang Optimis	8 (38,09)		Kurang Optimis	8 (38,09)
	Cukup Optimis	4 (19,05)		Cukup Optimis	4 (19,05)
	Optimis	3 (14,28)		Optimis	4 (19,05)
Evaluasi	Pesimis	7 (33,33)	Evaluasi	Pesimis	4 (19,05)
	Kurang Optimis	5 (23,81)		Kurang Optimis	10 (47,62)
	Cukup Optimis	6 (28,57)		Cukup Optimis	5 (23,81)
	Optimis	3 (14,28)		Optimis	2 (9,52)

siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman baik untuk area pendidikan maupun area pekerjaan pada semua tahapan: baik motivasi, perencanaan maupun evaluasi dalam kategori optimis, menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian program bimbingan karier mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profil dalam setiap tahapan orientasi masa depan siswa kelas XII.

Sementara itu, untuk orientasi masa depan, area pendidikan kategori cukup optimis menunjukkan hasil yang sama atau tetap. Demikian pula dengan tahapan motivasi dan perencanaan menunjukkan hasil yang tetap. Artinya, jumlah siswa kelas XII yang termasuk dalam kategori cukup optimis, jumlahnya tetap, baik sebelum maupun sesudah diberikan program bimbingan karier.

Sementara itu, untuk kategori pesimis, untuk orientasi masa depan area pendidikan, semuanya mengalami penurunan skor. Artinya, jumlah siswa yang orientasi masa depan area pendidikannya masuk dalam kategori kurang optimis, menjadi berkurang. Hal ini dapat terjadi karena skor yang tadinya ada pada kategori pesimis sekarang beralih ke dalam kategori kurang optimis atau beralih ke dalam kategori cukup optimis.

Keadaan sebaliknya terjadi pada orientasi masa depan area pekerjaan. Skor untuk kategori optimis untuk semua tahapan jumlahnya bertambah besar, meskipun perubahan ini relatif kecil, yaitu satu poin. Sementara itu, tahapan motivasi dan perencanaan menunjukkan skor yang sama antara sebelum dan sesudah diberikannya program bimbingan karier. Artinya dengan

Tabel 3
**Profil Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman
 "Sesudah" Mendapatkan Program Bimbingan Karir**

Orientasi Masa Depan	Kategori	Pre-test (%)	Orientasi Masa Depan	Kategori	Pre-test (%)
Area Pendidikan	Pesimis	1 (4,76)	Area Pekerjaan	Pesimis	2 (9,52)
	Kurang Optimis	3 (14,28)		Kurang Optimis	7 (33,33)
	Cukup Optimis	12 (57,14)		Cukup Optimis	8 (38,09)
	Optimis	5 (23,81)		Optimis	4 (19,05)
Motivasi	Pesimis	1 (4,76)	Motivasi	Pesimis	1 (4,76)
	Kurang Optimis	3 (14,28)		Kurang Optimis	7 (33,33)
	Cukup Optimis	10 (47,62)		Cukup Optimis	7 (33,33)
	Optimis	7 (33,33)		Optimis	6 (28,57)
Perencanaan	Pesimis	6 (28,57)	Perencanaan	Pesimis	5 (23,81)
	Kurang Optimis	3 (14,28)		Kurang Optimis	8 (38,09)
	Cukup Optimis	6 (28,57)		Cukup Optimis	3 (14,28)
	Optimis	6 (28,57)		Optimis	5 (23,81)
Evaluasi	Pesimis	1 (4,76)	Evaluasi	Pesimis	2 (9,52)
	Kurang Optimis	4 (19,05)		Kurang Optimis	4 (19,05)
	Cukup Optimis	10 (47,62)		Cukup Optimis	11 (52,38)
	Optimis	6 (28,57)		Optimis	4 (19,05)

diberikan program bimbingan karier, ternyata tidak mengubah bahkan menambah jumlah siswa yang masuk dalam kategori cukup optimis untuk orientasi masa depan area pekerjaan bagi siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. Hal ini dapat terjadi karena semua siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak ada seorang pun yang setelah lulus SMA akan langsung bekerja. Mereka semuanya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik itu ke program studi setingkat D3 maupun S1.

Setelah diberikan program bimbingan karier, profil orientasi masa depan siswa kelas XII memang mengalami perubahan. Namun, bilamana ditelaah lebih jauh, ternyata tidak semua siswa mengalami kenaikan dalam skor orientasi masa depan setelah diberikannya program bimbingan karier. Bahkan ada beberapa siswa yang setelah diberikannya program bimbingan karier skor orientasi masa depannya menjadi

turun. Keadaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi orientasi masa depan. Di antaranya, pengaruh tuntutan situasi. Struktur orientasi masa depan individu tergantung pada representasi kognitif individu mengenai situasi yang dihadapi saat ini dan yang akan dihadapi di masa depan. Seorang siswa yang skornya turun, mengatakan bahwa setelah mendapatkan program bimbingan karier ia merasa lebih takut dan berhati-hati ketika mengisi skala orientasi masa depan. Akibatnya, siswa tidak berani melingkari angka 5 untuk pernyataan positif atau angka 1 untuk pernyataan negatif. Keadaan ini berdampak pada skor akhir yang menjadi turun setelah diberikan program bimbingan karier. Salah satu sebabnya adalah dalam waktu yang hampir bersamaan, siswa ini ditawarkan untuk mengikuti program beasiswa, namun pilihan

program studinya tidak ada yang sesuai dengan pilihan yang diinginkannya. Akibatnya, siswa menjadi bingung dengan pilihan studinya. Apakah ia akan tetap dengan pilihan yang sesuai dengan keinginannya atau memilih beasiswa meskipun pilihan program studinya tidak sesuai dengan keinginannya.

Bilamana dilihat fase perkembangan karier, menurut Super, maka usia remaja termasuk dalam fase eksplorasi. Pada saat ini, remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Pada siswa kelas XII ini sebenarnya sudah banyak yang mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan dan pilihan studi, namun ternyata masih belum mengambil keputusan yang mengikat, sehingga remaja ini masih melakukan eksplorasi terhadap bermacam pilihan pekerjaan dan program studi. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakajekannya dalam menentukan pilihan kariernya, termasuk dalam membuat pilihan dalam mengisi alternatif pilihan dalam skala orientasi masa depan.

B. Program Bimbingan Karir Yang Sesuai Dengan Kondisi SMA Terpadu Baiturrahman Yang Dapat Diterapkan Pada Siswanya

Dalam program bimbingan karier ini diberikan empat macam layanan, yaitu:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri

Pada layanan ini, peneliti melakukan identifikasi dan mendokumentasikan data pribadi siswa. Peneliti melakukan psikotes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat umum dan khusus, serta sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karier siswa. Data lain yang didokumentasikan adalah daftar isian siswa tentang mata pelajaran yang paling disukai dan tidak disukai dengan alasannya masing-masing. Kemudian kekuatan/

kelebihan dan kelemahan/kekurangan siswa. Berikutnya ditanyakan pula tentang cita-cita siswa beserta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terhadap pencapaian cita-citanya tersebut.

2. Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup Yang Relevan Bagi Perencanaan Karier

Pada layanan ini peneliti melakukan konsultasi berdasarkan hasil psikotes dan daftar isian siswa. Siswa memperoleh informasi tentang kemampuan beserta kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Siswa juga diberi arahan tentang program studi yang sesuai dengan dirinya berdasarkan kemampuan, minat, kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Dalam konsultasi ini, peneliti memberikan informasi dan umpan balik tentang potensi siswa. Kepada seluruh siswa kelas XII diberikan informasi karier secara kelompok berkenaan dengan orientasi masa depan baik area pendidikan maupun area pekerjaan. Selanjutnya, diberikan juga informasi tentang keberadaan beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia, terutama perguruan tinggi negeri yang ada di Bandung, dengan fakultas, program studi, dan sekolah yang ada di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal.

3. Layanan Penempatan

Pada layanan ini, kepada siswa diberikan latihan soal semua mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran ujian negara. Setelah mengerjakan soal, jawaban mereka langsung diperiksa. Setelah melihat hasil, siswa memperoleh gambaran tentang posisi dirinya dibandingkan orang lain dan siswa bisa mengukur diri apakah dirinya sudah masuk dalam posisi "aman" atau justru masih jauh dari standar minimal kelulusan ujian negara untuk tingkat SMA. Meskipun itu hanya gambaran tentatif, namun siswa menjadi tahu posisi prestasinya berada di mana saat ini. Apakah prestasi yang telah dicapainya ini sudah memadai sebagai modal

untuk bisa lulus atau justru masih sangat jauh dari tuntutan nilai yang diminta oleh standar minimal kelulusan setingkat SMA. Banyak siswa yang belum lulus untuk semua mata pelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang sudah lulus. Itu pun hanya untuk beberapa mata pelajaran ujian negara tertentu saja.

4. Orientasi

Dalam orientasi ini, kepada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman diberikan kesempatan untuk mengunjungi beberapa perguruan tinggi yang ada di Bandung. Siswa mengunjungi perguruan tinggi negeri, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). Pada awalnya, pada hari yang sama juga siswa akan mengunjungi Universitas Padjadjaran (Unpad), namun karena adanya beberapa kendala, sehingga kunjungan ke Unpad dibatalkan.

Selama pelaksanaan program bimbingan karier, ditemukan beberapa hal, yaitu:

Siswa tidak hanya membutuhkan layanan bimbingan karier saja, namun siswa membutuhkan juga layanan akademik dan layanan pribadi. Dalam layanan pribadi, peneliti mendapatkan beberapa siswa yang menginginkan layanan responsif. Masalah yang ditemui dalam layanan responsif ini cukup bervariasi. Diantaranya, ada siswa yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya, ada pula yang sulit berkonsentrasi karena adanya rasa ketertarikan pada lawan jenis yang sebelumnya belum pernah dialaminya. Selain itu, ditemukan beberapa siswa yang memerlukan perencanaan individual, agar siswa mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman mengenai peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Pelaksanaan program bimbingan karier ini berlangsung selama satu bulan dengan kegiatan-kegiatan seperti yang telah diuraikan di atas. Dengan melihat seluruh

kegiatannya, pelaksanaan program bimbingan karier ini sangat tertuju pada hal yang berhubungan dengan orientasi masa depan siswa kelas XII di SMA Terpadu Baiturrahman.

C. Efektivitas Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Orientasi Masa Depan Siswa Kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dengan diberikannya program bimbingan karier kepada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman, didapatkan bahwa skor pada Kuartil-1, Median dan Kuartil-3 dari orientasi masa depan siswa menjadi meningkat, baik untuk orientasi masa depan area pendidikan maupun area pekerjaan. Secara statistik hal ini menunjukkan bahwa pemberian program bimbingan karier efektif dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman.

Beranjak pada suatu pandangan bahwa bilamana suatu kegiatan bertujuan untuk meningkatkan orientasi masa depan, dan selama kegiatannya diisi dengan hal-hal yang mengarah pada tujuan tersebut, maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula dengan pemberian program bimbingan karier untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. Program ini terbukti berhasil karena selama pelaksanaan program ini semua kegiatannya mengarah pada tujuan agar semua siswa meningkat dalam orientasi masa depannya.

Selain itu, peneliti mendapatkan bahwa meskipun pelaksanaan program bimbingan karier ini berlangsung hanya selama satu bulan, namun hasilnya menunjukkan hasil yang efektif untuk siswa kelas XII dalam meningkatkan orientasi masa depannya. Oleh karena itu, pemberian program bimbingan karier sebaiknya diberikan juga kepada siswa-siswa kelas X dan XI, dengan harapan siswa memperoleh gambaran tentang orientasi masa depan lebih awal, sehingga siswa mempunyai waktu yang lebih

lama untuk melakukan orientasi terhadap bidang studi yang akan ditempuhnya di kemudian hari. Selain itu, siswa juga dapat melakukan orientasi yang lebih saksama terhadap bidang kerja yang akan dijaginya nanti.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan orientasi masa depan baik area pendidikan maupun area pekerjaan pada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. *Kedua*, semua tahapan dalam orientasi masa depan, baik area pendidikan maupun area pekerjaan, juga menunjukkan adanya peningkatan dalam masing-masing skornya pada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman setelah memperoleh program bimbingan karier.

Ketiga, program bimbingan karier dapat mengubah profil orientasi masa depan, baik area pendidikan maupun area pekerjaan pada siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. *Keempat*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman termasuk optimis. Artinya siswa memandang optimis terhadap masa depannya.

Setelah melakukan analisis terhadap temuan penelitian berkenaan dengan orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, Kepala Sekolah sebagai pengawas dan penanggung jawab pelaksanaan layanan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa, agar memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dengan memotivasi dan memfungsikan wali kelas agar dapat melaksanakan layanan bimbingan karier secara sistematis dan periodik, guna menunjang kelancaran siswa dalam mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Kedua, kepada guru Bimbingan dan Konseling, dalam hal ini wali kelas, dianjurkan agar dapat memanfaatkan dan menerapkan program bimbingan karier yang telah peneliti kembangkan, sehingga diharapkan program bimbingan karier ini dapat menjawab kebutuhan siswa khususnya dalam mencapai orientasi masa depan yang lebih optimis. *Ketiga*, Keberadaan konselor sangat diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan karier untuk memperbaiki dan meningkatkan orientasi masa depan siswanya. *Keempat*, wali kelas diharapkan dapat sekaligus menerapkan layanan bimbingan karier dan layanan bimbingan pribadi kepada siswanya pada saat melakukan layanan akademik. Keadaan ini dapat dilakukan dengan cara wali kelas memberikan layanan bimbingan akademiknya secara sistematis dan teratur, sehingga dapat memahami kelebihan dan kekurangan siswanya. Setelah siswa memahami kelebihan dan kekurangannya serta mampu menerima diri apa adanya, diharapkan siswa akan mampu mengembangkan potensinya dan dalam diri siswa akan tumbuh rasa percaya diri, sehingga siswa dapat memandang masa depannya menjadi lebih optimistik.

Kelima, Siswa diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi yang akurat tentang lingkungannya, terutama tentang dunia kerja atau bidang yang akan digeluti nanti melalui sarana-sarana yang disediakan di sekolah (seperti perpustakaan, majalah dinding siswa, surat kabar) untuk mendapatkan informasi yang aktual tentang dunia kerja atau peluang pengembangan lainnya.

Keenam, Sekolah dapat secara khusus menghadirkan narasumber yang dapat diandalkan untuk mendapatkan informasi yang aktual. Selain itu, sekolah dapat menyediakan buku-buku, internet serta sumber informasi lainnya yang dapat digunakan siswa, sebagai sarana penting untuk memperoleh informasi bagi pengembangan kariernya. *Ketujuh*, Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan

dipanggil oleh guru atau wali kelas untuk bertanya dan berkonsultasi tentang cara-cara menyiapkan pengembangan kariernya. Guru dan wali kelas senantiasa dapat membimbing serta memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukarpikiran dan diharapkan mampu mendengarkan dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang tidak hanya terbatas pada pengembangan kariernya saja.

Kedelapan, Siswa diharapkan dapat memanfaatkan organisasi yang ada di lingkungan sekolah sebagai tempat siswa berlatih untuk membina kariernya di masa yang akan datang. Di samping itu, dukungan guru sangat dibutuhkan siswa untuk belajar berorganisasi dan aktif dalam suatu organisasi yang positif, yang mendukung baik bagi kemajuan studi maupun untuk kesiapan dalam menghadapi masa depannya. *Kesembilan*, hasil penelitian ini yang berupa Program Bimbingan Karier dapat diterapkan setiap tahun pada siswa yang duduk di kelas XII SMA Terpadu Baiturrahman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan

pada SMA lain yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan SMA Terpadu Baiturrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach* (5th ed). Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo, Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescents' Orientation to the Future. Development of Interests and Plans, and Related Attributions and Affects, in the Life-Span Context*. Helsinki: University of Helsinki Departement of Psychology.
- Yusuf, S L.N. & Nurihsan J.A. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.